

Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Dina Aulia, Kersna Minan, Listiorini
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
Auliadina233@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of return on assets, leverage, firm size on earnings management with managerial ownership as a moderating variable. The approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study used purposive sampling totaling 21 companies. Data collection techniques in this study using documentation techniques. The data analysis technique in this study used Moderating Least Square using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study using the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that directly return on assets, leverage, firm size has no effect on earnings management, managerial ownership is not able to moderate the effect of return on assets, leverage, firm size has no effect on earnings management.

Keywords: *return on assets, leverage, firm size, earnings management, managerial ownership*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *return on asset*, leverage, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 21 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Moderating*

Least Square menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung *return on asset*, leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *return on asset*, leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Kata Kunci : *return on asset*, leverage, ukuran perusahaan, manajemen laba, kepemilikan manajerial

PENDAHULUAN

Dalam laporan keuangan, laba adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan keputusannya. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal istilah manajemen laba (*earnings management*) (Dwiarti & Hasibuan, 2019).

Manajemen laba menurunkan nilai informasi dalam laporan keuangan yang membantu komunikasi di antara investor, pemegang saham dan publik. Praktik manajemen laba merusak nilai informasi yang mengarahkan pengguna laporan keuangan ke keputusan ekonomi yang tidak akurat. Hal ini berdampak pada keandalan dan kredibilitas informasi akuntansi yang tersaji pada laporan keuangan (Sari & Khafid, 2020).

Praktik manajemen laba digunakan manajemen untuk tujuan memperbaiki laba di dalam perusahaan guna laporan keuangan menjadi lebih baik sehingga sesuai dengan kebijakannya. Kebijakan manajemen laba ini dijelaskan guna memberikan sinyal yang baik atau sinyal positif kepada para investor maupun pasar mengenai perusahaan yang dikelola selama beberapa periode (Tsaqif & Agustini, 2021).

Ada beberapa faktor pendorong manajer dalam melakukan manajemen laba, diantaranya adalah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat. Keterkaitan antara profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Dwiarti & Hasibuan, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan

menggunakan aktivitya secara produktif, dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan berjalan dengan baik, sedangkan apabila tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan kurang baik dan akibatnya kinerja yang dilakukan oleh manajer tampak buruk dimata investor (Dwiarti & Hasibuan, 2019).

Untuk melihat nilai profitabilitas salah satunya adalah dengan rasio *return on aset*. Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (ROA) setelah bunga dan pajak. Semakin besar *return on aset* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2014).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasty & Herawaty, 2017) dan (Purnama, 2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fandriani & Tunjung, 2019) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel berikutnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang (Dwiarti & Hasibuan, 2019).

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2017). Bagi perusahaan, sebaiknya besar hutang yang dimiliki perusahaan tidak boleh melebihi aktiva dan modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin rendah tinggi *leverage* maka akan perusahaan akan melakukan

manajemen laba karena investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki rasio hutang rendah, sebab tingkat keamanan dananya lebih aman dan semakin besar kemungkinan perusahaan akan membagikan devidennya kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian (Melinda & Widyasari, 2019) dan (E. Lestari & Murtanto, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Wirawati, 2019) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel berikutnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil (Putri, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar

penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (sales) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena perusahaan akan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak eksternal, seperti pemerintah, investor, dan kreditor, sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018).

Penelitian oleh (Lestari. E & Murtanto, 2017) dan (Purnama, 2017) membuktikan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Romadhaniah & Lahaya, 2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel berikutnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer sekaligus sebagai seorang pemilik saham. Kepemilikan manajerial akan menjadi salah satu komponen utama *good corporate governance* (GCG) untuk membantu mengendalikan masalah keagenan yang memiliki dampak pada penurunan biaya yang dikeluarkan perusahaan (Tsaqif & Agustiningsih, 2021).

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Khafid, 2020) yang berjudul “Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN”. Hal yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel dependen, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan kebijakan dividen. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun observasi pada tahun 2016-2018, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambahkan tahun observasi dari tahun 2017-2021.

Alasan memilih manajemen laba didasarkan oleh teori agensi dimana dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara management (agen) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha mempertahankan tingkat kemakmuran, karena semakin ketatnya persaingan bisnis membuat perusahaan berlomba-lomba melakukan upaya yang terbaik agar tercapainya tujuan. Salah satu tujuan perusahaan menghasilkan kinerja yang baik. Laporan keuangan mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Laba sebagai indikator keberhasilan perusahaan yang mencerminkan efektivitas operasional sehingga

memotivasi para manajer untuk merencanakan strategi-strategi tertentu dalam memenuhi target labanya dengan cara manajemen laba.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, yang artinya penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan mengakses *website:www.idx.co.id* dan website perusahaan terkait. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2021 sampai dengan selesai

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang berjumlah 195 perusahaan, dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi terikat tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Manajemen laba pada perusahaan adalah pendekatan distribusi laba, Pendekatan distribusi laba mengidentifikasi batas pelaporan laba dan menemukan bahwa perusahaan yang berada di bawah pelaporan laba akan berusaha melewati batas tersebut.

Adapun rumus pendekatan distribusi laba yaitu (Philips, et al 2013):

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$$

Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Return on Asset (X1)

Return on aset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

2. Leverage (X2)

Debt to assets ratio atau *debt ratio* merupakan salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. Pengukuran untuk mencari *debt to assets ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran perusahaan tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.” Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliyun, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva.

Variabel Moderating

Variabel Moderating yaitu variabel yang memperkuat/memperlemah hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen, diukur menggunakan:

$$MNJR = \frac{Jumlah\ Saham\ Direksi,\ Komisaris,\ dan\ Manajer}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel I
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Deviasion
Manajemen Laba	.009	0.010	-.190	0.240	0.057
Kepercayaan	.528	6.030	0.080	0.560	8.696
Ukuran Perusahaan	0.763	7.070	0.470	5.030	9.984
Ukuran Perusahaan	.257	6.150	0.420	0.900	0.576
Kepercayaan Manajerial	175.23	0.000	0.000	10000.00	31863.739

Sumber: Smart PLS (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen Laba selama tahun 2017 hingga 2021 memiliki rata-rata 0.009 dengan simpangan baku sebesar 0.057. Nilai terendah manajemen laba sebesar -0.190 pada perusahaan SMSM ditahun 2018 dan tertinggi sebesar 0.240 pada perusahaan INCI pada tahun 2018.

2. Profitabilitas selama tahun 2017 hingga 2021 memiliki rata-rata 8.528 dengan simpangan baku sebesar 8.528. Nilai terendah profitabilitas sebesar 0.080 pada perusahaan SCCO ditahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 70.560 pada perusahaan DPNS ditahun 2019.
3. *Leverage* selama tahun 2017 hingga 2021 memiliki rata-rata 10.763 dengan simpangan baku sebesar 9.984. Nilai terendah *leverage* sebesar 0.470 pada perusahaan ALDO ditahun 2020, nilai tertinggi sebesar 55.030 pada perusahaan SIDO ditahun 2018.
4. Ukuran perusahaan selama tahun 2017 hingga 2021 memiliki rata-rata 6.257 dengan simpangan baku sebesar 0.576. Nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 5.420 pada perusahaan INTP ditahun 2021, nilai tertinggi sebesar 7.900 pada perusahaan SIDO ditahun 2018.
5. Kepemilikan Manajerial selama tahun 2017 hingga 2021 memiliki rata-rata 314175.23 dengan simpangan baku sebesar 1331863.793, nilai terendah kepemilikan manajerial sebesar 0.000 pada perusahaan INTP ditahun 2017 nilai tertinggi sebesar 12150000.00 pada perusahaan ALDO ditahun 2020.

Persyaratan Analisis

Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Sebagai alternatif *covariance based* SEM, pendekatan *variance based* atau *component based* dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke *component based predictive* model (Ghozali, 2016). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena itu tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver. 3 for Windows*.

Pengujian Outer Model

Uji *outer model* dilakukan dengan uji multikolinearitas yang dianalisis dari nilai *Collinierity Statistics* (VIF), dengan hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel II
Hasil Pengujian Outer Model

Collinierity Statistics (VIF)	Keterangan
1.321	idak Terjadi Multikolinearitas
1,534	idak Terjadi Multikolinearitas
1.266	idak Terjadi Multikolinearitas
1,745	idak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : PLS 3.00

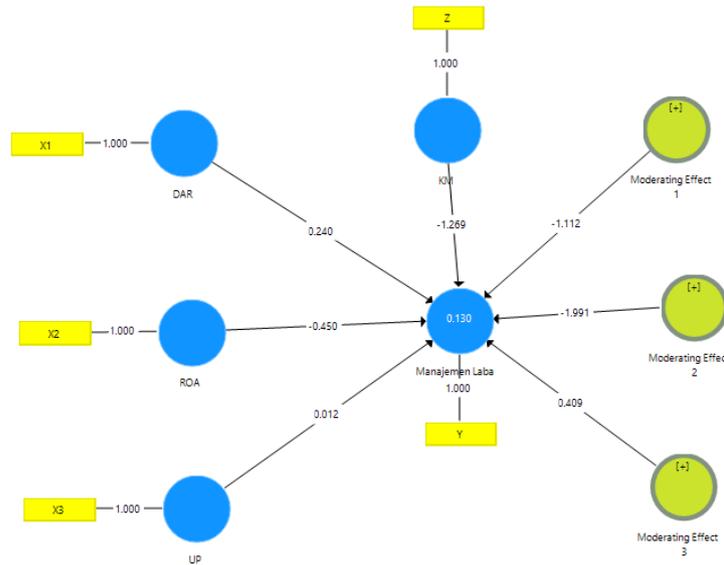
Berdasarkan Tabel II dapat dilihat bahwa dari setiap variabel, yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial memiliki nilai

VIF < 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

1. Pengujian *R Square*

Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).



Gambar I Model Persamaan Struktural

Tabel IV
Hasil Uji R-Square

Variable	R Square	Adjusted R Square
Manajemen Laba	0.130	0.068

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel IV di atas diketahui bahwa pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan nilai *r-square* 0,130 mengindikasikan bahwa variasi nilai manajemen laba mampu dijelaskan oleh variasi nilai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial sebesar 13% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah *substansial* (lemah), dan 87% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Secara Langsung

Tabel III
Path Coefficient

Path	Sample Mean (O)	Standard Deviation (O/STDEV)	Significance (es)
ROA to Manajemen Laba	-0.450	1.424	0.155

	0.240	1.375	0.170
	0.012	0.039	0.969

Berdasarkan Tabel V di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba mempunyai koefisien jalur sebesar -0.450. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,155 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen profitabilitas, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.450 persen.
2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.240. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,170 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen *leverage*, maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.240 persen.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.120. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,969 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0.120 persen.

2. Pengujian Secara Tidak Langsung

Tabel IV
Specific Indirect Effects

	al Sample (O)	stics (O/STDEV)	es
ating Effect 1-> Y	-1.112	1.063	0.288
ating Effect 2-> Y	-1.991	1.694	0.091
ating Effect 3-> Y	0.409	0.343	0.732

Berdasarkan Tabel VI di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dimoderasi kepemilikan manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar -1.112. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,288 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dimoderasi kepemilikan manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar -1.991. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar 0,091 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dimoderasi kepemilikan manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0.409. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,732 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba mempunyai koefisien jalur sebesar -0.450. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,155 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari operasional perusahaan. Laba sering dikaitkan dengan kinerja suatu perusahaan. Apabila laba perusahaan tinggi diasumsikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, namun sebaliknya jika laba perusahaan tersebut rendah berarti kinerja perusahaan dianggap jelek. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, selain itu jika manajemen mampu mencapai target akan mendapatkan apresiasi dari pemilik perusahaan. Umumnya apresiasi ini diberikan dalam bentuk insentif dan bonus sebagai *feedback* atas kinerja manajemen.

Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menjadi perhatian publik, sehingga perusahaan tidak akan melakukan perataan laba karena akan merusak kredibilitas perusahaan. Dengan demikian, semakin rendah ROA akan mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maslihah, 2019) (Lestari & Wulandari, 2019) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.240. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,170 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Perusahaan dengan hutang yang semakin besar, akan mendorong manajemen berusaha meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan dapat mencover biaya dana akibat hutang, selain untuk meyakinkan kreditor yang telah memberikan pinjaman. Namun, jika kinerja keuangan perusahaan gagal memenuhi tujuan yang direncanakan, maka akan mengurangi kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Jika tujuan perusahaan yang ditentukan tidak tercapai, dapat didorong manajer untuk

mengambil tindakan *oppurtunity* dengan melaporkan laba perusahaan yang lebih tinggi dari yang diharapkan.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi, maka semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang semakin tinggi, akan mendorong manajemen melakukan manajemen laba. Sehingga terkesan kinerja perusahaan baik. Namun, pihak kreditur yang memberikan pinjaman yang besar tentunya akan melakukan pemantauan terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dengan hutang yang tinggi, maka kreditur akan cenderung melakukan pengawasan secara tidak langsung terhadap manajemen, sehingga manajemen tidak dengan mudah melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan dalam upaya untuk menunjukkan kinerja manajer agar terkesan baik. Hal ini membuat *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kristiana & Rita, 2021) (Asyati & Farida, 2020) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba mempunyai koefisien jalur sebesar 0.120. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,969 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pengawasan yang dilakukan oleh para *stakeholder* terhadap suatu perusahaan membuat manajemen tidak leluasa untuk melaksanakan praktik manajemen laba. Pengelolaan perusahaan yang semakin transparan, akan cenderung manajemen kesulitan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba merupakan proses pelaporan keuangan perusahaan, dimana ada campur tangan manajemen yang menguntungkan pihak manajemen. Kredibilitas laporan keuangan akan mengalami penurunan Ketika manajemen melakukan praktik manajemen laba. Dengan adanya praktik manajemen laba, tentunya akan merugikan para *stakeholder*, karena akan mengganggu pengguna laporan keuangan. Praktik tata Kelola perusahaan yang semakin baik, akan cenderung pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan yang semakin besar, maka pengawasan pihak *stakeholder* akan semakin meningkat. Hal ini akan membuat manajemen tidak bisa dengan leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengawasan yang ketat akan menghalangi manajer dalam melakukan manajemen laba, karena pemerintah, analis dan investor kemungkinan besar akan mengetahui hal tersebut sehingga merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan. Manajer perusahaan besar dan kecil seperti itu tidak berani menerapkan manajemen laba. Ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya faktor yang perlu dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi, karena ada faktor lain yang lebih penting yang perlu diperhatikan saat mengambil keputusan investasi, seperti tingkat keuntungan dan prospek bisnis perusahaan ke depan. Sehingga berapapun besarnya perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan, Darmawan, & Purnawati, 2015), dan (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dimoderasi kepemilikan manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar -1.112. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,288 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pemilik perusahaan sebagai prinsipal berharap agen (manajemen) mampu mengelola kekayaannya dengan baik dan menghasilkan laba maksimal. Pihak manajemen akan berupaya untuk mencapai target dan menyenangkan hati pemilik sehingga manajemen akan mendapatkan kompensasi bonus yang besar. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat pemisahan tugas antara manajemen (pengelola) dengan pemilik dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Hal ini dapat membuat manajemen bertindak oportunistik karena sebagai pengelola ia lebih mengerti kondisi perusahaan. Namun hal itu dapat diminimalisir ketika manajemen juga bertindak sebagai pemilik yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang ia kelola.

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen atau disebut kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi konflik diantara mereka (E. Lestari & Murtanto, 2017). Hal lain yang perlu diperhatikan terkait kepemilikan manajerial adalah rendahnya pengawasan pihak investor, dimana manajer akan lebih leluasa untuk melakukan kecurangan. Manajer yang juga mempunyai saham mempunyai kepentingan pribadi yaitu mengharapkan pengembalian yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut (Jannah & Mildawati, 2017). Dengan demikian, manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi laba baik untuk menaikkan laba maupun menurunkan laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dimoderasi kepemilikan manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar -1.991. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,091 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan dapat menggunakan sumber dana baik dari dalam maupun luar perusahaan. Salah satu sumber pendanaan dari luar perusahaan adalah pinjaman bank. *Leverage* merupakan alat

untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Jannah & Mildawati, 2017). Tingkat hutang yang berlebihan dapat berakibat fatal pada perusahaan. Kepemilikan manajerial membuat manajer lebih berhati-hati bertindak dan membuat keputusan dikarenakan manajer juga sebagai pemilik saham. Akan tetapi kepemilikan manajerial yang tinggi dapat juga memperlemah pengawasan kepada manajemen. Apabila manajemen tidak memperhatikan tingkat hutang dan tidak diikuti dengan kinerja yang baik, maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan yang lebih tinggi.

Sejalan dengan teori agensi bahwa agen bisa saja bersikap menyimpang dan mengabaikan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, ketika manajer berada pada kondisi terdesak baik karena membutuhkan pendanaan atau akibat tingginya *leverage* dapat memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dan membuat kinerja perusahaan terlihat tidak buruk.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dimoderasi Kepemilikan Manajerial

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dimoderasi kepemilikan manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0.409. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0,732 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Perusahaan besar lebih bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan karena mendapat perhatian dari publik. Investor akan lebih percaya pada perusahaan besar yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Merujuk pada teori sinyal, perusahaan yang besar akan memberi sinyal positif terhadap investor karena dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Penting bagi manajemen yang juga mempunyai kepemilikan saham pada perusahaan agar memiliki kesadaran terkait pentingnya legitimasi dari masyarakat dalam hal sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan jangka panjang. Dengan demikian manajemen tidak akan melakukan tindakan yang melanggar norma-norma dan bertindak atas kepentingan perusahaan. Selain itu hadirnya kepemilikan saham akan menurunkan konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik saham seperti yang dijelaskan teori agensi. Membuat perilaku perusahaan untuk menciptakan kebijakan secara sehat demi kemakmuran pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
5. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
6. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya diluar profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan serta kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan penelitian perusahaan dengan karakteristik yang lebih beragam, dengan demikian hasil yang diperoleh bisa mewakili untuk diambil kesimpulan dengan membandingkan dari beberapa sektor yang berbeda selain dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan data *time series* yang lebih panjang periode waktunya, sehingga hasilnya diharapkan semakin akurat.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga meningkat kinerja perusahaan sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset: Akuntansi Riset*, 10(1), 63–74. ISSN: 2086-2536
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, *Leverage*, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba. *Journal*

of Economic, Management, Accounting and Technology, 3(1), 36–48. ISSN: 2622-8122

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, P. P. E. R., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505–533. ISSN: 2302-8556

Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 21–33. ISSN: 2614-1523

Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(2), 505–514. ISSN: 26577-0033

Fitriyah, F., & Hidayat, D. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi dan Arus Kas Bebas Terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, 1(1), 1–17. ISSN: 2088-2106

Ghozali, I., & Latari, H. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.

Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–15. ISSN: 2614-1930

Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.

Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 17(1), 1–16. ISSN: 2442-9708

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monorotam.

Jannah, A. M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Aset Perusahaan, Pajak Penghasilan dan Mekanisemen Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–19. ISSN: 2460-0585

- Jogiyanto, H. M. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiana, U. E., & Rita, M. R. (2021). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1), 54–64. ISSN: 2598-7763
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 17(2), 97–116. SSN: 2442-9708
- Lestari, K. C., & Wulandari, O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35.
- Lupiyoadi, R., & Hamdani. (2021). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45. ISSN: 2540-9646
- Melinda, M., & Widayarsi, W. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 452–459. ISSN: 26577-0033
- Munawir, S. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiulasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuraini, H. (2014). Perenan Pengawasan Pajak Dalam Penerimaan Pajak Reklame Di Kabupaten Garut. *Jurnal Kartika Wijaya Kusuma*, 18(1), 32–43.
- Prasetyantoko, A. (2018). *Corporate Governanve: Pendekatan Instutisional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

Manajemen Laba. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 1–14.
ISSN: 2442-4684

Putri, K. K. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jom FEKON*, 4(1), 1501–1515. ISSN: 2656-2278

Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.

Romadhaniah, R., & Lahaya, I. A. (2021). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Akuntabel*, 18(4), 776–789. ISSN: 0216-7743

Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 222–231. ISSN: 2355-2700

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.

Sawir, A. (2014). *Kebijakan pendanaan dan kestrukturisasi perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sedarmayanti. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andy.

Sjahrial, D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulistiyawti, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2021). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo Monoratam.

Torang, S. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.

Tsaqif, B. M., & Agustiningih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan

Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 53–65. ISSN: 2745-7411

Wahyuningtiyas, Y. F., & Widiastuti, D. A. (2015). Analisis Pengaruh Persepsi Risiko, Kemudahan Dan Manfaat Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online (Studi Kasus Pada Konsumen Barang Fashion Di Facebook). *Kajian Bisnis*, 23(2), 1–10.